

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak akan pernah hilang selama kehidupan manusia berlangsung. Karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti ini, pendidikan memegang peranan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggara pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sarana pembangunan nasional. Sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 dalam Riani Al Astari (2016, hlm.1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk suatu sikap baik atau buruknya pribadi manusia, dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah (2002, hlm.13) bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) antara lain kurikulum, buku atau sumber pelajaran, guru, model, metode, sarana dan prasarana lainnya. Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 bahwa Tujuan Pendidikan Dasar (BNSP: 2005) yaitu:

Untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi serta untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya, pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman, itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antar guru dan siswa. Guru dituntut untuk menyajikan materi belajar, siswa sebagai subjek pendidikan dituntut supaya aktif dalam belajar dengan mencari informasi dan mengeksplorasi.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja. Oleh karena itu guru harus dapat membuat suatu model, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran menjadi efektif dan menarik sehingga suatu pembelajaran yang dilakukan akan membuat siswa merasa senang dan perlu untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Proses belajar mengajar guru haruslah memberikan atau berbagi pengetahuan kepada siswanya sehingga siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang belum siswa ketahui serta dapat memahaminya dengan menemukan materinya sendiri, dari kegiatan belajar yang menjadikan sebuah

pengalaman yang dilakukan siswanya tersebut dapat memperluas pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

Selain proses belajar mengajar guru juga harus bisa memberikan sikap seperti: sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Namun pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan kurang sesuai dari apa yang diharapkan. Khususnya pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Cobleng ini yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, tetapi guru masih belum sepenuhnya mengubah budaya mengajar yang bersifat tradisional dengan pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*Teacher Center*). Sejauh ini guru hanya menerapkan metode ceramah saja sehingga siswa tidak aktif dan tidak diberi kesempatan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa hanya terpaku mendengarkan materi dari guru saja tanpa siswanya terlibat mempraktikan atau mencoba hal-hal yang baru. Kondisi tersebut membuat siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.

Seharusnya proses belajar mengajar berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru, guru hanya fasilitator dalam pembelajaran dengan metode-metode untuk mendidik siswanya dengan sumber belajar yang bebas tetapi masih dengan pengawasan gurunya. Sehingga siswa hanya hafal teori tidak dipahami secara rinci, siswa tidak melakukan percobaan secara langsung dan membangun konsep pengetahuan mereka, selain itu jika guru meminta siswa mengerjakan soal didepan kelas siswa tidak percaya diri dan merasa takut dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak berani mengerjakan soal didepan kelas, kemudian ketika siswa diminta untuk mengungkapkan jawaban atau diminta pendapat didalam kelas siswa tidak merasa percaya diri untuk mengungkapkan kepada siswa yang lainnya, selain ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok siswa terkadang mengerjakan individu tidak ada peduli dengan anggotanya dan tidak teliti dalam mengerjakan soal, sehingga pengetahuan yang sebelumnya telah diketahui siswa tidak dapat berkembang karena mereka tidak dapat

mengungkapkan potensi yang mereka miliki, bukan hanya menerima saja pengetahuan baru yang mereka dapat. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru siswa tidak akan terlihat dalam proses belajar dikarenakan siswa hanya berpusat pada guru sedangkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri, siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran tanpa bantuan guru, jadi guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan saja selebihnya siswa mencari sendiri dengan teliti untuk menggali informasi, merumuskan masalah, dan menyimpulkan masalah, kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Fenomena yang sering terjadi di pendidikan yaitu salah satu faktor kualitas pendidikan adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Sehingga para siswa kurang aktif dalam proses belajar dan kurang motivasi. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa terhadap belajar, maka proses pendidikan harus diperbaiki dalam proses belajar ataupun dalam menggunakan model pembelajaran. Jika meningkatnya kualitas pendidikan berarti sumber daya manusia yang telah lahir akan semakin baik mutunya dan akan mampu membawa bangsa ini bersaing secara sehat dalam segala bidang.

Semua itu terkendala pada model pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut, maka kondisi tersebut sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap percaya diri, sikap peduli dan tanggung jawab.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara antara guru kelas IV SDN Cobleng dengan peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Cobleng ini masih rendah hanya 10 siswa atau 25% dari 40 siswa yang mencapai standar keberhasilan. Dan sikap percaya diri hanya 8 siswa atau 20%. Sikap peduli hanya 7 siswa atau 18%. Dan sikap tanggung jawab hanya 8 siswa atau 20%. Nilai pemahaman hanya 25% yang mencapai atau 10 siswa yang mencapai KKM. Sikap keterampilan yang dimiliki siswa kelas IV dalam mengkomunikasikan masih rendah hanya 6 siswa atau 15%. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang dianjurkan 80%.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab dan hasil belajar siswa menurut peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

*Buck Institute For Education* (2003) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah “ suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.

Moursund yang dikutip oleh Wena (2011:147) keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah :

1. Meningkatkan motivasi;
2. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah;
3. Meningkatkan kemampuan studi pustaka;
4. Meningkatkan kolaborasi;
5. Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya;

Ternyata tidak sedikit orang yang telah menggunakan model *Project Based Learning* ini untuk penelitiannya, salah satunya adalah Indra Ferdiansyah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Ferdiansyah (2014) yang berjudul penerapan model *Project Based Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan mencari informasi tentang keberagaman budaya pada tema Indahnya Kebersamaan Budaya Bangsaku Pembelajaran 1 di kelas IV SDN Sukamaju 2 kecamatan Majaalengka Kabupaten Bandung. Menyatakan bahwa setelah menerapkan *Project Based Learning* sikap rasa ingin tahu dan mencari informasi tentang keberagaman budaya pada tema Indahnya Kebersamaan Budaya Bangsaku pembelajaran 1, pada siklus I menunjukkan presentasi sebesar 75 % dengan rata-rata 3,1 . pada siklus II kegiatan pembelajaran siswa meningkat 85% dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan hal diatas, penggunaan model *Project Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil belajar yang baik akan didapat dari ketelitian siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti

berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cobleng Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan masalah-masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah berikut ini :

1. Guru belum mampu mengembangkan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Sikap percaya diri siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari proses kegiatan belajar.
3. Sikap peduli siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari proses kegiatan belajar.
4. Sikap tanggung jawab siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari proses kegiatan belajar.
5. Sikap keterampilan siswa masih rendah, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cobleng masih rendah, hanya 10 siswa atau 25% dari 40 siswa yang mencapai keberhasilan. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang seharusnya sebesar 75%.
7. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
8. Pembelajaran berpusat pada guru ( *teacher center*), sehingga siswa kurang aktif dan tidak diberikan wadah untuk memperlihatkan keberanian dirinya berpendapat.
9. Guru kurang menerapkan model pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah secara umum yang akan diteliti adalah “**Penerapan Model *Project Based***

***Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cobleng Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia***”.

Untuk memberikan arah jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara spesifik rumusan masalah tersebut dirinci menjadi rumusan masalah khusus dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dengan model *Project Based Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV agar hasil belajar siswa SDN Cobleng meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Project Based Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV agar hasil belajar siswa SDN Cobleng meningkat?
3. Mampukah model *project based learning* meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
4. Mampukah model *project based learning* meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
5. Mampukah model *project based learning* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
6. Mampukah model *project based learning* meningkatkan aspek pemahaman siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
7. Mampukah model *project based learning* meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
8. Mampukah model *project based learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan Model *Project Based Learning*.

##### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Project Based Learning* pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN Cobleng.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas IV SDN Cobleng pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar hasil belajar siswa meningkat..
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
4. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
5. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
7. Untuk mengetahui peningkatan sikap keterampilan pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
8. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat umum dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Cobleng pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas IV pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan guru dalam upaya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas IV pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 2) Meningkatkan sikap percaya diri pada siswa kelas IV SDN Coblong pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 3) Meningkatkan sikap peduli pada siswa kelas IV SDN Coblong pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 4) Meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas IV SDN Coblong pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 5) Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Coblong pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
- 2) Dapat memotivasi guru lain agar pembelajaran lebih kreatif.

### d. Bagi Penulis

- 1) Manfaat bagi peneti menambah wawasan, menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam menerpkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- 2) Manfaat bagi orang lain menjadi referensi untuk membuat skripsi dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## **F. Definisi operasional**

### 1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

*Buck Institute For Education* ( 2003 ) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah “ suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.

### 2. Hasil Belajar siswa

Menurut Sudjana (2011, hal 22) dalam Riani Al Astari (2016,hal 13) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

## **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang kandungan setiap bab, urutan penulisan , serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah tertentu. Dengan membaca bagian pendahuluan pembaca akan mendapatkan gambaran permasalahan dan pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variable , kajian teori dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang menjelaskan adanya keterkaitan dari variable yang terlibat dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diteliti selanjutnya disimpulkan secara sistematis dan terperinci

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini adalah bagian hasil dari penelitian uraian data yang terkumpul subjek dan objek penelitian , hasil pengolahan data, serta hasil analisis hasil

pengolahan data. Pada bab ini adalah jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau pada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan.